



DIY Bersiap Naikkan Status Darurat Bencana

Puncak hujan diprediksi akan terjadi hingga April 2023 mendatang.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Sebagian wilayah DIY telah mengalami bencana alam seiring masuknya musim hujan. Seperti tanah longsor di Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul belum lama ini, yang menyebabkan korban jiwa.

Terlebih, mulai Desember 2022 juga diperkirakan masuk puncak musim hujan di sebagian wilayah DIY. Maka itu, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menyebut akan segera menaikkan status menjadi siaga darurat bencana di DIY.

"Ya (akan segera dinaikkan status jadi siaga darurat)," kata Sultan di Kantor BPBD DIY, Kota Yogyakarta, Jumat (2/12).

Dinaikannya status menjadi siaga darurat bencana setelah dikirimkannya surat ke Gubernur DIY oleh BPBD DIY. Pengajuan dinaikannya status kebencanaan ini asesmen kondisi bencana yang terjadi

di kabupaten yang ada di DIY.

"Memang ini musim hujan mungkin sampai Januari kalau tidak keliru, kami khawatir dan makin besar akibatnya," tambah Sultan.

Selain itu, pengajuan siaga darurat bencana juga mengingatkan kabupaten di DIY sudah menetapkan lebih dulu status siaga darurat bencana. Dengan begitu, BPBD DIY menilai DIY juga perlu untuk menaikkan status menjadi siaga darurat bencana.

Ditegaskan, dengan status siaga darurat ini, juga mempercepat penanganan jika terjadi bencana di kabupaten/kota se-DIY. Pasalnya, dengan status siaga bencana akan memudahkan dialokasikannya dana untuk penanganan bencana.

Sehingga prosedur (penanganan bencana) dan sebagainya memang dilalui tidak 'menjelimet' kalau sekadar untuk rehab saja. "Saya kira, kalau musim hujan ini kami mengeluarkan surat (siaga) darurat supaya memudahkan untuk mengeluarkan

biaya untuk rehab. Kalau tidak, nanti prosedurnya ada pengajuan ini itu, tapi kalau darurat (siaga) kita kan bisa ambil inisiatif (lebih cepat)," lanjut Sultan.

Sebelumnya, Stasiun Klimatologi Mlati BMKG DIY juga sudah memprediksi bahwa puncak hujan akan terjadi hingga April 2023 mendatang di DIY. Selama puncak hujan, potensi cuaca ekstrem dapat terjadi di DIY.

"Berakhirnya puncak musim hujan pada April dasarian satu dan dasarian dua, setelah itu baru masuk musim kemarau," kata Kepala Stasiun Klimatologi Mlati, BMKG DIY, Reni Kraningtyas.

Untuk itu, ia meminta warga untuk waspada terhadap potensi cuaca ekstrem mengingat intensitas hujan yang juga tinggi. Pasalnya, cuaca ekstrem dapat menyebabkan berbagai bencana hidrometeorologi di DIY.

"Potensi bencana hidrometeorologi terjadi di wilayah kita, banjir, tanah longsor, pohon tumbang. Kita perlu mewaspada potensi bencana akibat hujan lebat disertai angin kencang dan petir," tambah Reni.

Reni memprediksi untuk puncak hujan baru dimulai pada Desember

2022 di sebagian Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan, puncak musim hujan di beberapa wilayah lainnya di DIY diprediksi akan terjadi pada Januari dan Februari 2023.

Dengan begitu, berakhirnya puncak musim hujan ini diprediksi pada April 2023 nanti. "Kota Yogyakarta dan sebagian (Kabupaten) Gunungkidul, Sleman dan sebagian Bantul, puncaknya pada Januari. Sleman bagian utara, Gunungkidul bagian selatan (puncak hujan) akan terjadi Februari," jelas Reni.

Ia juga meminta agar seluruh pemangku kepentingan untuk siap siaga dalam menghadapi puncak musim hujan. Termasuk siap dalam mengantisipasi berbagai potensi bencana, jika terjadi cuaca ekstrem saat puncak musim hujan.

"Instansi terkait dan pemangku kepentingan harus siap siaga. Di sisi lain, jalan raya maupun jalan yang dilalui kendaraan dan ada pohon rimbun, diharap agar dirapikan, sehingga tidak membahayakan saat terjadi hujan. Drainase juga diperhatikan agar tidak terjadi genangan dan tidak terjadi banjir," ujarnya.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005